

**ANALISIS PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT
TERHADAP ADANYA DAS SUNGAI BEDADUNG DI KABUPATEN
JEMBER**

Galuh Rahma Eka Wati¹, Sudarti²

^{1,2}Universitas Jember, Jember, Indonesia

galuhekawati333@gmail.com, sudarti.fkip@unej.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan kualitas air sangat banyak kita temui di lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan banyaknya sampah yang dapat mencemari kebersihan air di dalamnya. Adanya jurnal ini bertujuan untuk menganalisis pencemaran air karena sampah plastik dan dampak yang ditimbulkan pada masyarakat sekitar DAS Bedadung. Metode Penelitian yang akan saya pakai adalah wawancara, sehingga akan melakukan observasi secara langsung yang kemudian akan memasuki pada tahap penelitian kualitatif atau berbentuk data. Dengan demikian data yang dihasilkan akan lebih valid dikarenakan peneliti akan melakukan turun lapangan secara langsung dan mengamati lingkungan sekitar. Hasil Penelitian adalah masih banyak warga yang berada di sekitar sungai yang membuang sampah sembarangan. Hal ini sudah mengakibatkan 2 kali banjir namun warga masih tetap ada yang membuang sampah sembarangan di sungai dan sekitarnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah masyarakat sekitar masih belum memahami dengan benar apa itu mencintai alam dan melestarikan adanya sungai yang ada di tempat. Masyarakat sekitar sungai hanya mampu memanfaatkan tapi tidak mampu menjaganya. Namun, hal ini hanya dilakukan oleh beberapa orang. Kebanyakan masyarakat sudah menjaga sungai dengan baik.

Kata Kunci: Perilaku Masyarakat; Das Sungai Bedadung; Analisis Pengetahuan

PENDAHULUAN

Air adalah sumber kehidupan utama bagi manusia di bumi. Adanya air yang bersih akan membuat beberapa aktivitas akan berjalan secara lancar dan kebutuhan akan tercukupi. Air bersih adalah sumber utama dalam kehidupan yang nantinya harus tetap terjaga kebersihannya. Kualitas air bersih yang ada di Indonesia masih ada beberapa permasalahan. Hal ini dikarenakan banyaknya sampah yang masih menyebar sembarangan di berbagai tempat dan lingkungan sekitarnya. Sampah adalah permasalahan yang sangat besar pengaruhnya pada kualitas air. Sampah adalah barang yang dibuang dikarenakan sudah tidak dipakai kembali. Peraturan Menteri Dalam Negeri Bab 1 Pasal 1 Tahun 2010 mengenai pedoman pengelolaan sampah mengatakan bahwa sampah adalah sisa-sisa dari kegiatan manusia atau aktivitas sehari-hari (Kiswari, et al: 2021).

Manusia adalah salah satu makhluk hidup yang memanfaatkan adanya air di bumi. Namun, tidak sedikit pula yang hanya memanfaatkan tanpa adanya pelestarian lingkungan sekitar. Salah satu cara yang tidak benar pada tindakan manusia disini adalah ketika membuang sampah sembarangan dan tidak memperdulikan adanya kelestarian air di dalamnya. Air adalah sumber alam yang mudah tercemar dengan beberapa bahan buangan di sekitarnya. Oleh karena itu, untuk menjaga kebersihan air dibutuhkan tenaga tersendiri agar mencapai itu semua.

Air adalah salah satu kebutuhan pokok manusia di dunia. Hal ini telah dinyatakan pada Peraturan Pemerintah RI NO 82 Tahun 2001. Tanpa adanya air, maka kebutuhan manusia bisa dikatakan terhambat dan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya kehidupan. Air juga salah

satu kebutuhan yang multifungsi seperti dapat dimanfaatkan sebagai pembersih barang disekitar dan juga sebagai bagian dari kebutuhan pokok konsumsi.

Tindakan manusia pada sekitar sungai sangat mempengaruhi tingkat kualitas air yang ada di dalam sungai tersebut. Air yang mengalir pada sungai bergantung sepenuhnya terhadap perlakuan warga di sekitarnya. Tindakan tidak benar seperti halnya dengan membuang sampah berjenis rumah tangga di sungai, mengalirkan limbah rumah tangga ke sungai secara langsung tanpa adanya penyaringan, dll akan dapat memberikan dampak yang sangat buruk dan akan berdampak sepanjang masa. Hal tersebut dapat menyebabkan adanya perubahan air sungai yang menjadi keruh dan kotor sehingga tidak dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Parahnya lagi beraktivitas di sekitar sungai yang salah seperti penambangan sekitaran sungai yang tidak wajar atau berlebihan juga akan menyebabkan erosi lahan di sekitar sungai. Dengan demikian sebagai warga masyarakat yang baik harus bisa bersikap baik pada alam sekitar supaya alam juga dapat memberikan dampak yang baik pula untuk kita dalam kehidupan sehari-hari.

Terjadinya erosi disekitar sungai merupakan suatu penyebab terjadinya kerusakan tanah yang ada di negara Indonesia. Erosi sendiri adalah proses berubahnya lapisan tanah bagian atas yang diakibatkan oleh hilangnya lapisan tanah itu sendiri. Erosi dapat disebabkan oleh adanya pergerakan air atau angin yang telah terjadi di sekitaran sungai.

Dalam penelitian kali ini, saya meneliti DAS Sungai Bedadung agar dapat mengetahui seberapa besar aktivitas masyarakat disekitar DAS Sungai Bedadung. Hal ini berhubungan dengan pentingnya air bagi manusia. Dengan penelitian yang saya lakukan ini dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan adanya perubahan air disekitar sungai. Diantaranya adalah persoalan waktu, penggunaan lahan disekitaran sungai, intensitas atau tingginya curah hujan yang membuat air sungai menjadi lebih keruh atau berwarna lebih cokelat dari sungai biasanya, serta beberapa aktivitas manusia yang membuat air sungai berubah dan tidak seperti dulu lagi.

Selain beberapa hal yang tercantum diatas, berdasarkan pengamatan serta literatur yang saya baca, adanya penambahan penduduk dan padatnya penduduk disekitar sungai juga menjadi salah satu faktor dalam perubahan air pada sungai. Secara logika, apabila penduduk sekitaran sungai semakin banyak, maka aktivitas yang diakibatkan oleh penduduk tersebut akan bertambah banyak. Apalagi jika seluruh aktivitas dari penduduk tersebut dialirkan secara langsung kepada sungai, maka seiring berjalannya waktu sungai akan berubah drastis dan tidak akan sama dengan zaman dahulu kala sebelum terkena pencemaran air akibat ulah warga sekitar.

Pada zaman sekarang ini, banyak sekali masyarakat sekitar sungai memanfaatkan adanya sungai dengan cara yang tidak benar sehingga menyebabkan adanya pencemaran air sungai akibat ulah manusia itu sendiri. Salah satu kegiatan yang seharusnya tidak dilakukan adalah seperti membuang sampah sembarangan di sungai, membuang secara langsung limbah rumah tangga ke aliran sungai seperti saluran dari kamar mandi atau saluran yang lainnya. Padahal masyarakat sudah tahu kalau sungai sekitar dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Sebagai manusia yang bijak harus dapat menjaganya, bukan malah merusak sungai tersebut. Tidak hanya itu, peningkatan gaya hidup masyarakat juga akan mempengaruhi adanya kualitas sungai. Semakin besar gaya hidup yang dilakukan oleh penduduk sekitar, maka akan membuat sungai menampung banyak sampah sisa rumah tangga. Hal ini disebabkan adanya kecanggihan teknologi yang tidak dimanfaatkan secara benar untuk melihat tahapan dalam mengolah sampah agar menjadi barang berkualitas. Para masyarakat tentunya akan lebih merasa malas untuk melakukan hal itu, yang pada akhirnya diputuskan ke dalam sungai. Sehingga, sungai tersebut akan mengalami perubahan kualitas air dan akan mengalami kerusakan lokasi pada dasaran sekitaran sungai yang menjadi tempat penampungan beberapa buangan sampah oleh warga setempat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode teknik pengumpulan data. Penelitian ini memakai sistem wawancara yang terstruktur yaitu jenis dari wawancara dimana peneliti sudah mengetahui dan memahami apa saja yang akan dilakukan dalam sepanjang proses penelitian. Penelitian kali ini juga merupakan pengumpulan data secara langsung turun ke lapangan untuk mewawancarai masyarakat disekitar lokasi serta bagaimana perilaku masyarakat di sekitarnya. Adapun langkah-langkah yang dipakai dalam wawancara dengan sistem terstruktur kali ini adalah yang pertama dengan cara pertanyaan disusun terlebih dahulu, sehingga pada saat di lokasi hanya tinggal menjalankan penelitian terstruktur. Selanjutnya adalah menentukan beberapa orang yang akan di wawancarai. Dari penelitian ini, saya mengambil 15 responden atau 15 KK Rumah dengan cara wawancara secara langsung. Kemudian, peneliti akan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan kepada beberapa orang terpilih untuk mendapatkan beberapa informasi data yang benar dan valid. Setiap wawancara peneliti merekam jawaban sebagai bukti dan acuan untuk menyusun jurnal ini sesuai dengan informasi yang sudah didapatkan. Kemudian langkah terakhir adalah melakukan dokumentasi berupa foto sebagai bukti dan lampiran pada jurnal penelitiannya.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember sekitaran lokasi DAS Bedadung, Desa Summersari, Kecamatan Summersari. Kemudian data yang digunakan adalah data dengan jenis primer. Data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti melalui narasumber beberapa warga selama proses wawancara. Sehingga, dapat dikatakan sebagai data kualitatif. Setelah mendapatkan data dari narasumber secara langsung, maka dilanjutkan dengan studi literatur dari beberapa jurnal sehingga akan mendapatkan beberapa informasi yang kemudian akan dibandingkan dari beberapa jurnal tersebut.

Berdasarkan penelitian menggunakan wawancara secara langsung yang saya lakukan, dapat dilihat bahwa didapatkan hasil bahwa masih ada sedikit warga yang melakukan aktivitas membuang sampah sembarangan, mengarahkan saluran langsung ke dalam sungai, beraktivitas seperti mencuci baju dan mandi di sungai, serta ada beberapa warga yang mempunyai keluhan tentang sungai yang tercemar sampah dan menjadi keruh akibat adanya cuaca hujan yang tak tentu melanda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap adanya DAS Sungai Bedadung di Kabupaten Jember yang beralamat lengkap di RT 02, RW 17, Krajan, Patrang ini dilakukan penelitian sehingga mendapatkan beberapa informasi penting yaitu:

1. Masyarakat yang membuang sampah di sungai,
2. Saluran air rumah tangga yang mengarah langsung ke sungai,
3. Aktivitas yang dilakukan masyarakat di sekitar sungai,
4. Keluhan terhadap kondisi sungai pada saat ini.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan, ternyata masih terdapat beberapa masyarakat sekitaran DAS Sungai Bedadung yang melakukan aktivitas membuang sampah di sungai. Sampah ini banyak tergeletak di sekitar sungai sehingga membuat adanya bau sampah yang agak menyengat. Padahal di dekat sungai sudah ada bak sampah yang nantinya sampah akan lanjut di bakar secara langsung sehingga akan mengurangi adanya penumpukan sampah. Di sekitar sungai juga ada beberapa tulisan larangan membuang sampah seperti “dilarang membuang sampah di sungai” dan “buanglah sampah pada tempatnya”. Pencemaran air sungai mungkin bisa saja terjadi akibat adanya beberapa sampah yang menumpuk serta masih ada saluran air atau limbah rumah tangga yang langsung masuk ke dalam sungai.



Gambar 1. Sampah yang ada di sungai

Hasil dari proses wawancara yang telah saya lakukan, maka dapat dilihat bahwa beberapa tahun terakhir sempat terjadi adanya banjir. Menurut salah satu warga sempat terjadi banjir beberapa tahun belakangan. Sehingga total adanya banjir yang pernah melanda kawasan ini adalah sekitar 2 kali hingga tahun 2022 saat ini. Salah satu hal yang memicu adanya banjir adalah banyaknya sampah yang tertimbun pada sekitaran sungai, sehingga hal ini akan menimbulkan banjir yang membuat daerah sekitarnya akan terdampak. Banyaknya sampah di sungai menjadi permasalahan berkelanjutan dari dahulu kala hingga sekarang. Hal ini karena manusia tidak bisa lepas dari adanya sampah yang tercipta dari makanan sehari-harinya. Oleh karena itu, masyarakat harus mempunyai kesadaran yang tinggi agar permasalahan sampah dapat diselesaikan sedikit demi-sedikit. Karena apabila sampah tertimbun semakin banyak, akibat yang terjadi pastinya akan melibatkan kualitas air di sekitaran daerah yang terdampak oleh adanya sampah tersebut. Berikut saya lampirkan gambar atau kondisi air sungai sebagai pelengkap penelitian ini :



Gambar 2. Kondisi arus dan kualitas air sungai

DAS sungai bedadung tergolong mempunyai kualitas air yang jernih apabila tidak tercemar sampah dan juga cuaca hujan. Menurut wawancara yang sudah saya lakukan, maka dapat diperoleh data yang digambarkan dalam tabel serta telah saya presentasikan sesuai dengan hasil dari wawancara. Tabel tersebut dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara Masyarakat Sekitar Sungai

No.	Analisis	%
1.	Masyarakat yang membuang sampah di sungai.	20%
2.	Limbah rumah tangga mengarah langsung ke sungai.	60%
3.	Masyarakat yang melakukan aktivitas di sungai.	26%
4.	Masyarakat yang mempunyai keluhan terhadap sungai.	26%

Dari tabel yang ada diatas, maka dapat diuraikan dengan beberapa kalimat. Diantaranya adalah pertama, pada kasus mengenai masyarakat yang membuang sampah di sungai dapat di gambarkan dengan presentase sekitar 20%. Dengan uraian yaitu 3 orang dari 15 rumah masih membuang sampah di sungai. Jadi masih ada beberapa rumah tangga yang membuang sampah di sungai. Namun, sudah cukup baik karena lebih banyak yang tidak membuang sampah ke sungai. Jadi dapat dituliskan dengan (membuang sampah di sungai < tidak membuang sampah di sungai).



Gambar 3. Proses penelitian

Kemudian pada kasus kedua yaitu terkait dengan limbah rumah tangga seperti saluran air yang langsung diarahkan ke sungai. Pada wawancara yang saya lakukan didapatkan hasil dengan presentase yang cukup besar yaitu sekitar 60%. Hal ini diduga karena kurangnya beberapa pengetahuan tentang limbah rumah tangga yang masuk ke sungai. Sehingga masih banyak yang melakukannya. Dari 15 rumah sebagai narasumber yang saya teliti terlihat ada 9 rumah yang membuang langsung ke sungai. Sehingga data ini sangat besar dan berakibat kepada adanya pencemaran air di sekitar sungai.



Gambar 4. Proses wawancara dengan pemuda

Selanjutnya adalah pada kasus masyarakat yang melakukan aktivitas langsung ke sungai. Presentase yang saya dapatkan adalah sekitar 26%. Sehingga tergolong kecil warga yang melakukan aktivitasnya di sungai. Hal ini mungkin di pengaruhi oleh adanya banyak sampah dan juga keruhnya air sehingga hanya beberapa orang saja yang melakukan aktivitas seperti : mandi, mencuci baju di dalam sungai secara langsung. Data valid yang saya peroleh dari 15 rumah yang saya wawancarai ada sekitar 4 rumah yang melakukan aktivitasnya di sungai. Aktivitas tersebut seperti : mandi, mencuci pakaian, dan memancing ikan.



Gambar 5. Proses wawancara dengan ibu rumah tangga

Kasus terakhir yaitu terkait dengan adanya keluhan yang dirasakan masyarakat terkait adanya sungai. Presentase yang saya dapatkan melalui wawancara secara langsung mendapatkan hasil sekitar 26%. Sehingga, ada beberapa warga yang mengeluh akibat adanya sungai yang tercemar. Ada 4 rumah yang bisa dikatakan mengeluh akibat adanya sampah yang mencemari sungai, keruhnya air akibat intensitas curah hujan yang tinggi, dll. Hal tersebut disebabkan karena adanya beberapa masyarakat yang belum menyadari tentang pentingnya menjaga kebersihan sungai di sekitarnya.



Gambar 6. Proses wawancara dengan warga setempat.

KESIMPULAN

Dari adanya penelitian yang saya lakukan dan menghasilkan beberapa data, maka dapat disimpulkan dengan masih ada beberapa masyarakat yang menyepelekan terkait kebersihan sungai. Namun sudah cukup bagus karena data yang melanggar lebih sedikit jika dibandingkan dengan yang menaati aturan. Pada perilaku masyarakat mungkin perlu ditingkatkan sedikit agar sungai tetap terjaga dan aman dari adanya pencemaran akibat sampah dan limbah rumah tangga.

Pengetahuan yang ada pada pemikiran masyarakat sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan masih banyak yang melakukan beberapa aktivitas positif yaitu : 1. Tidak membuang sampah di sungai, 2.

Bergotong-royong pada hari libur untuk membersihkan sungai, 3. Beberapa rumah tidak membuang secara langsung limbah saluran air yang dapat mencemari sungai.

Dari data yang sudah saya peroleh juga dapat diketahui bahwa air sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Sehingga harus diusahakan air tidak tercemar oleh sampah masyarakat sekitar ataupun sampah dalam bentuk limbah rumah tangga, limbah pembuangan air yang diarahkan secara langsung ke sungai, dll. Dengan demikian kebersihan air dan kualitasnya akan tetap terjaga dan masyarakat atau warga sekitarnya bisa dengan bebas memanfaatkan keberadaan sungai untuk kebutuhan sehari-harinya. Jadi, apabila sewaktu-waktu membutuhkan tidak akan merasa kebingungan karena kemudahan akses yang akan didapatkan dalam jangka waktu yang panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebanyak-banyaknya saya ucapkan kepada masyarakat RT 02, RW 17, Krajan Patrang yang telah bersedia menyempatkan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait wawancara saya. Kemudian tak lupa pula mengucapkan terima kasih untuk teman-teman yang sudah mengantarkan saya ke lokasi hingga proses wawancara selesai sehingga saya tidak sendirian dalam survey lokasi sekitar sungai dan pada saat melakukan proses wawancaranya.

REFERENSI

- Andriyani, I., Wahyuningsih, S., & Arumsari, R. S. (2020). Penentuan Tingkat Bahaya Erosi di Wilayah DAS Bedadung Kabupaten Jember. *Jurnal JRPB*, 8(1) : 1-11.
- Andriyani, I., Wahyuningsih, S., & Suryaningtias, S. (2019). Perubahan Tata Guna Lahan di Sub DAS Rembangan-Jember dan Dampaknya Terhadap Laju Erosi. *Jurnal Agritech*, 39(2) : 117-127.
- Anisafitri, J., Khairuddin, & Rasmi, D. A. (2020). Analisis Total Bakteri Coliform Sebagai Indikator Pencemaran Air Pada Sungai Unus Lombok. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(3) : 266-272.
- Arni, A., & Susilawati. (2022). Pencemaran Air Sungai Akibat Pembuangan Sampah di Desa Bagan Kuala Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4) : 241-245.
- Cendikia, M. R., Rudiyanto, G. F., Septiana, D., Aditama, D., & Rozaq, A. A. (2022). Karakteristik Erosi Lahan pada Sub DAS Bedadung Hulu dan Tengah. *Jurnal Majalah Pembelajaran Geografi*, 5(1) : 33-43.
- Hakim, M. N., & Nur, A. (2020). Analisis Dampak Pencemaran Air Sungai Kahung terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Belangian. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 3(2) : 342-355.
- Idah Andriyani, S. W. (2019). Perubahan Tata Guna Lahan di Sub DAS Rembangan - Jember dan Dampaknya. *Jurnal Argitech*, 117-127.
- Kiswaria, L., & Pratiwi, S. N. (2021). Pengembangan Leaflet Sebagai Media Edukasi Masyarakat Terhadap Pencemaran Air Sungai di Dusun Ngepoh. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 4(1) : 404-414.
- Machairiyah, Nasution, Z., & Slamet, B. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Lahan Terhadap Kualitas Air Sungai Percut dengan Metode Indeks Pencemaran (IP). *Jurnal LIMNOTEK Perairan Darat Tropis di Indonesia*, 27(1) : 13-25.
- Novita, E., Mauvi, R. D., & Pradana, H. A. (2022). Studi Penentuan Daya Tampung Beban Pencemaran Sungai Bedadung Kabupaten Jember Menggunakan Program QUAL2Kw. *Jurnal Keteknik Pertanian*, 10(1) : 77-84.
- Novita, E., Pradana, H. A., & Dwija, S. P. (2020). Kajian Penilaian Kualitas Air Sungai Bedadung di Kabupaten Jember. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 10(4) : 699-714.

- Pradana, H. A., Wahyuningsih, S., Novita, E., Humayro, A., & Purnomo, B. H. (2019). Identifikasi Kualitas Air dan Beban Pencemaran Sungai Bedadung di Intake Instalasi Pengolahan Air PDAM Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 18(2) : 135-143.
- Rismawati, L., Priatmadi, B. J., Hidayat, A. S., & Indrayatie, E. R. (2020). Kajian Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencemaran Air Sungai Martapura. *Jurnal Enviro Scientiae*, 16(3) : 389-396.
- Sheftiana, U. S., Sarminingsih, A., & Nugraha, W. D. (2017). Penentuan Status Mutu Air Sungai Berdasarkan Metode Indeks Pencemaran Sebagai Pengendalian Kualitas Lingkungan (Studi Kasus : Sungai Gelis, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 6(1) : 1-10.
- Tamrin, Saam, Z., & Siregar, S. H. (2018). Analisis Kegiatan Penambangan Pasir-Batu Terhadap Erosi, Kualitas Air dan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Sungai Indragiri. *Jurnal Photon*, 8(2) : 67-74.
- Yohannes, B., Dr. Drs. Suyud Warno Utamo, M., & Sc, D. H. (2019). Kajian Kualitas Air Sungai dan Upaya Pengendalian Pencemaran Air (Studi di Sungai Krukut, Jakarta Selatan). *IJEEM: Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 4(2) : 136-155.